

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai peta jalan untuk perkembangan anak-anak, memungkinkan mereka untuk mencapai keamanan dan kepuasan sebagai individu dan kontributor masyarakat. Ki Hajar Dewantara berpendapat pendidikan yang memiliki peranan besar yaitu Pendidikan dalam lingkup keluarga. Sebab keluarga merupakan pusat Pendidikan yang utama bagi peserta didik (W. N. Hidayat & Nursikin, 2023). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan tempat untuk anak dapat bersosialisasi. Keluarga merupakan tempat memperoleh sarana dan prasarana, tempat untuk anak dapat bertumbuh dan berkembang dan memberikan dampak baik bagi anak dalam bentuk perhatian orang tua.

Pendidikan dikenalkan kepada anak setelah anak lahir orang tua memberikan perhatian dengan penuh kasih dan sayang. Anak akan terus berkembang menuju arah dewasa di dalam lingkungan keluarga, karena ayah dan ibu adalah guru pertama dalam kehidupan anak, sikap dan tingkah lakunya akan diamati oleh anak kemudian diikuti secara sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Wahidin orang tua masih memiliki kewajiban untuk mengawasi kegiatan anak-anaknya, serta membimbing dan mendampingi mereka selama belajar di rumah bahkan jika anak-anak tersebut sudah banyak belajar di sekolah (Arwen, 2021).

Pendidikan upaya seumur hidup dan tugas bersama orang tua, negara, dan masyarakat. Karena generasi muda sebagai masa depan negara yang harus diarahkan untuk berkembang dengan tujuan agar rasa tanggung jawab dapat tertanam dalam diri mereka untuk menjaga nilai-nilai budaya serta perilaku dan disiplin yang patut di contoh di lingkungan rumah, kelas, dan masyarakat. Melalui pendidikan keluarga, komunikasi orang tua sangat penting dilakukan untuk membentuk sikap seorang anak karena bentuk perhatian orang tua kepada anak dilakukan dengan kegiatan komunikasi di lingkungan keluarga.

Interaksi di dalam keluarga dikatakan sebagai bentuk komunikasi, yang meliputi pertukaran pengetahuan, berbagi pendapat, pengalaman, dan lainnya (Solihat, 2005). Komunikasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya, orang tua mengajarkan anak dalam keluarga mereka (Sinaga et al., 2016). Salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupannya adalah komunikasi dengan bentuk interaksi antar manusia. Proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan, dan informasi dikenal sebagai komunikasi yang efektif. Untuk mencapai tujuan agar dapat terpenuhi dengan baik. Menurut pratminingsih komunikasi sering dikaitkan dengan kata latin *communis* yang memiliki arti sama (Aas Masruroh, 2022). Banyak jenis dari komunikasi dan salah satunya komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis yang terjadi antara orang tua dan anak di dalam rumah, merupakan bentuk komunikasi interpersonal (Rofik, 2021).

Dalam hal ini, di lingkungan keluarga orang tua yang paling bertanggung jawab (Azis & Asnawi, 2023). Keluarga dan Pendidikan berjalan beriringan karena anak-anak belajar dalam keluarga sejak mereka lahir dan orang tua selalu memiliki hak untuk menasihati mereka yang sudah dewasa. Namun, banyak orang tua saat ini mengabaikan hal tersebut dan memberikan sekolah wewenang dalam mendidik, sekolah hanya diperbolehkan untuk memberikan Pendidikan kepada anak-anak mereka di lingkungan sekolah pada proses pembelajaran atau belajar mengajar. Orangtua banyak disibukkan oleh pekerjaan dan menyita banyak waktu sehingga hubungan komunikasi orangtua dengan anak pun berkurang (Azis & Asnawi, 2023). Pendidikan anak akan mendapatkan hasil yang baik bagi perkembangan anak melalui komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

Belajar adalah proses seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan memperoleh sesuatu yang baru, secara umum belajar adalah proses yang menghasilkan dan membawa perubahan, yang dapat memberikan sesuatu yang baru dan mengalami perubahan kemampuan yang dihasilkan meliputi salah satunya aspek kognitif. (Arwen, 2021b).

Prestasi belajar merupakan topik menarik untuk dikaji, karena dengan prestasi belajar dapat terlihat bagaimana kualitas belajar peserta didik. Prestasi merupakan hasil yang dihasilkan melalui pekerjaan yang telah dikerjakan (Jumanti & Bahri, 2022). Prestasi belajar diartikan sebagai tolak ukur perolehan pengetahuan dari pendidikan formal, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dari pendidik sesuai yang diajarkan, dari pembelajaran pun akan menunjukkan bagaimana hasil belajar selama proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang juga penting karena untuk melihat hasil dari yang telah dikerjakan oleh peserta didik di sekolah dapat dilihat melalui prestasi belajar yang telah dicapai.

Berbagai proses pembelajaran yang telah dilakukan akan mendapatkan hasil yang dikatakan sebagai hasil belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan prestasi sebagai hasil kerja sendiri. Seseorang dikatakan telah mencapai sesuatu jika tindakan mereka telah mengarah pada hasil, pekerjaan, atau pelatihan mereka dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar bukan hanya diukur dari bertambahnya pengetahuan siswa atas materi saja tetapi berbagai aspek kognitif lain dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Winkel, prestasi belajar didefinisikan sebagai bukti seseorang telah berhasil dicapai melalui usaha nya. Menurut Saifudin Anwar, prestasi belajar didefinisikan sesuatu yang bisa dan juga tidak bisa dicapai oleh seseorang.

Prestasi belajar anak tentunya berbeda beda di setiap mata pelajaran. Banyak pula anak yang memiliki kesenangan terhadap mata pelajaran. Matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang dianggap oleh siswa merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, tidak hanya anak anak tetapi orang dewasa atau orang tua pun merasa sulit memahami dan memberikan bimbingan pada mata pelajaran matematika. Hal ini terjadi pada siswa kelas V di MI Nurul Falah Kabupaten Sumedang bahwasanya terdapat beberapa siswa yang sering mendapat nilai kurang baik pada saat mengerjakan soal Latihan matematika. Menurut Tamara dan Indrawari (2018) pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Armin & Ulu, 2022).

Tanggung jawab utama dalam Pendidikan anaknya adalah orang tua. Banyaknya Pendidikan yang dijalani oleh anak baik formal maupun informal, orang tua tetap menjadi pemeran utama dalam Pendidikan dan masa depan anak anaknya. Anak banyak menjalani Pendidikan diluar bukan karena orang tua ingin lepas dari peran nya dalam Pendidikan anak, akan tetapi mungkin salah satunya karena keterbatasan yang dimiliki orang tua dan juga kesibukannya sehingga meminta bantuan kepada pihak lain untuk ikut berperan dalam Pendidikan anak anaknya. Pada perkembangan zaman saat ini di era digital yang sudah sangat pesat banyak anak di sekolah dasar yang sudah aktif dalam menggunakan gadget karena ada beberapa sekolah pun yang mengizinkan hal itu untuk kepentingan belajar, akan tetapi terkadang anak menggunakannya untuk hal hal lain seperti menonton dan bermain game online karena hal itu kurang diperhatikan oleh orang tua.

Penggunaan pada anak sekolah dasar di kelas tinggi tentu sudah banyak menggunakan gadget bahkan ada yang sudah memiliki gadget pribadi dan beberapa milik orang tua nya. Penggunaan gadget pada anak akan menimbulkan kecanduan, kecanduan yang berlebihan akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah karena dapat memunculkan rasa malas. Jika rasa malas telah muncul maka itu dapat memberikan pengaruh kepada hasil belajar anak yang dilakukan pada proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap Prestasi belajar anak. Mata pelajaran matematika salah satunya adalah pelajaran yang harus banyak Latihan untuk dapat mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi di Kelas V MI Nurul Falah Kabupaten Sumedang terdapat siswa yang lambat dalam memahami pelajaran matematika akibatnya saat diberi soal latihan mereka mengalami kesulitan saat mengerjakannya. Dan melalui wawancara dengan guru kelas V MI Nurul Falah saat pemberian tugas yang harus dikerjakan di rumah siswa seringkali memanfaatkan gadget untuk mencari jawaban dari pertanyaan pertanyaan nya dan terkadang siswa mengerjakannya di sekolah jika tidak sempat mengerjakan di rumah terlihat bahwa siswa sangat memanfaatkan penggunaan gadget untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan dari orang tua.

Dari hasil observasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek kognitif peserta didik. Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh, peneliti ingin mengetahui apakah prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Dengan demikian peneliti mengajukan usulan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dirumuskan melalui beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak di MI Nurul Falah Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Falah Kabupaten Sumedang?
3. Apakah terdapat pengaruh dari komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Falah Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika
3. Untuk mengetahui pengaruh dari komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan serta memberikan informasi terkait komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dan prestasi belajar apakah memang terdapat

pengaruh. Penulis berharap penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan seluruh masyarakat khususnya orang tua dan guru untuk memperhatikan kegiatan komunikasi dalam Pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa penting komunikasi orang tua dan anak terhadap prestasi belajar dan kemampuan akademik siswa.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh informasi mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak, prestasi belajar salah satunya pada mata pelajaran matematika serta hubungan antar keduanya. Memberikan ilmu serta pengetahuan pentingnya kegiatan komunikasi yang harus diterapkan dan sering dilakukan oleh orang tua dan anak di lingkungan keluarga.

b. Guru

Karena guru adalah orang tua kedua bagi anak di sekolah yang memberikan perhatian kepada anak, sehingga mendapat lebih banyak informasi bagi guru untuk memudahkan siswa mengungkapkan masalah mereka, memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan nyaman dan guru pun dapat mudah mengetahui kondisi yang dialami siswa.

c. Orang tua

Menunjukkan kepada orang tua bahwa komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anak karena itu merupakan bentuk perhatian orang tua kepada anaknya terutama dalam masalah Pendidikan. Orang tua diharapkan dapat menerapkan prinsip yang baik untuk berkomunikasi dengan anak di dalam lingkungan keluarga.

E. Kerangka Berpikir

Komunikasi sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia dan penting bagi kehidupannya. Komunikasi menjadi hal utama dalam kehidupan, karena tak sedikit orang melakukan komunikasi di kehidupannya sehari-hari. Dengan komunikasi, berbagai pesan dan informasi dapat diketahui dan banyak orang beranggapan juga bahwa komunikasi itu memang sangat penting karena dengan proses tersebut kita

dapat menyampaikan dan menerima pesan. Keluarga adalah aspek utama dalam kehidupan, yang mana dalam sebuah keluarga itu berisi suami, istri, ayah, ibu, dan anak. Sebagian dari kita tentu memikirkan bagaimana suatu komunikasi dapat terjadi khususnya di dalam lingkup keluarga karena pada dasarnya keluarga itu tempat yang utama bagi kita mendapatkan berbagai pesan atau informasi karena dengan komunikasi hubungan keluarga juga bisa terjalin dengan baik. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat dilakukan dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dikenal juga sebagai komunikasi antarpribadi yang merupakan salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi tinggi. Komunikasi sangat penting dilakukan sepanjang hidup manusia (Kamaruzzaman, 2016). Proses berbagi makna antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Yang terjadi antara komunikan dan komunikator. Menurut Devito (Rahmi, 2021) komunikasi interpersonal itu meliputi keterbukaan, perilaku positif, empati, perilaku suportif, dan kesamaan. Dapat diuraikan bahwa keterbukaan mempengaruhi berbagai pesan baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Aspek dalam keterbukaan bahwa seseorang memiliki keinginan untuk terbuka dan berinteraksi dengan orang lain memberikan kepercayaan kepada orang yang diajak komunikasi dan nyaman untuk terbuka.

Perilaku positif meliputi aspek bahwa komunikasi yang terjalin dapat dikatakan berhasil jika kita dapat memberikan perhatian yang positif terhadap diri seseorang karena dapat memberikan rasa nyaman bagi mereka yang melakukan komunikasi. Empati dapat diuraikan bahwa seseorang akan ikut merasakan seandainya menjadi orang lain merasakan perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, dapat memahami pendapat, sikap orang lain. Perilaku *suportif* dapat diuraikan bahwa sikap *suportif* atau sikap dukungan terdapat tiga aspek yaitu deskriptif, spontanitas dan profesionalisme. Pada sikap deskriptif orang akan merasa bahwa dirinya dihargai karena mendapat dukungan yang baik. Spontanitas individu yang terbuka dan terus terang, dan profesionalisme yang memiliki sikap berfikir terbuka ada kemauan untuk mendengarkan pendapat yang berbeda dan bersedia untuk menerima pendapat orang lain. Kemudian kesamaan

dapat diuraikan yaitu terdapat kesamaan antara kedua belah pihak yang melakukan komunikasi yakni kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan agar masing-masing nya mendapatkan makna yang baik dan informasi yang tepat (Rahmi, 2021).

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002) menyatakan aspek yang banyak dipakai sebagai tolak ukur prestasi belajar adalah mencapai daya serap. Prestasi belajar dikatakan sebuah hasil atau pencapaian peserta didik setelah melakukan kegiatan atau proses pembelajaran. Pada aspek kognitif dikatakan bahwa prestasi belajar diukur dari pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, dan sintesis (Aslihah, 2023). Menurut Hamalik (2001) perubahan sikap dan tingkah laku setelah mendengarkan atau mempelajari sesuatu disebut prestasi belajar. Prestasi belajar diukur dengan menilai seberapa banyak siswa dapat menguasai konsep, keterampilan, dan tujuan perilaku dari pelajaran yang telah dipelajari. (Pratiwi & Meilani, 2018).

Prestasi belajar dikatakan hasil yang telah didapat oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Seseorang tentu mendapatkan hasil yang berbeda beda sesuai kemampuannya dan dinilai dari beberapa aspek pada aspek kognitif nya. Prestasi belajar bukan hanya diukur dari bertambahnya pengetahuan siswa atas materi saja tetapi berbagai aspek kognitif lain dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Winkel, bukti bahwa seseorang telah berhasil mencapai sesuatu dan telah melalui berbagai usaha disebut prestasi belajar. Menurut WJS Poerdarminta dikutip dari Nelly Maghfiroh (2010: 48) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut Gagne dikutip dari Yusniah (2010: 22) prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Melalui proses belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya untuk mencapai prestasi maksimal (Anwar & Sutisna, 2022).

Berikut dapat digambarkan pada kerangka berfikir di bawah.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis secara etimologis terdiri dari dua kata, *Hypo* berarti kurang dan *thysis* berarti pendapat, dalam dialek Bahasa Indonesia kata *hypo* disebut sebagai hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis. Intinya, hipotesis adalah solusi dari masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, tetapi kebenaran yang sebenarnya perlu dievaluasi secara empiris melalui analisis di lapangan. Inilah sebabnya mengapa hipotesis dikatakan sebagai resolusi sementara untuk suatu topik

penelitian. Hipotesis juga berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam kegiatan penelitiannya (Ridhahani, 2020). Adapun hipotesis dalam penelitian alternatif (H_a) dan hipotesis statistik (H_0) sebagai berikut :

H_a : adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan prestasi belajar

H_0 : tidak adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan prestasi belajar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yulia, Rasman, Almadina dari Universitas Pasundan dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Selama Masa School From Home (SFH) Pandemi Covid 19” hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengolahan data, uji hipotesis, dan diskusi, penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar selama masa sekolah dari rumah. Pengaruh yang signifikan terhadap keterbukaan orang tua dan anak terhadap prestasi belajar selama masa sekolah dari rumah, dan terdapat pengaruh terhadap sikap positif orang tua dan anak terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh signifikan sikap positif orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yulia, Rasman, dan Almadina pada objek nya bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh saat pembelajaran pada masa School From Home atau belajar di rumah pada masa pandemic Covid 19.
2. Penelitian Erwin Jaya Roi dari Universitas Sari Mutiara Indonesia judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 075-075 Hilifalago Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan” hasil penelitian ini pada verifikasi data, peneliti menyebarkan angket kepada orang tua kemudian, dari hasil itu peneliti mengolah data secara kuantitatif. Dari hasil

penelitian yang dilakukan dengan analisis koefisien korelasi diperoleh t hitung = 5.8334 > t tabel = 1.701. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan yang dilakukan peneliti hanya untuk melihat seberapa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar peserta didik.

3. Penelitian Niscaya, Eva, Magdalena dari Universitas Sari Mutiara (2022) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak di SMA Katolik Mariana Medan” hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yakni terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan dengan hubungan dalam yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua mampu menyampaikan pesan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel x dan y yang menunjukkan pengaruh komunikasi interpersonal dan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya dari tingkatan Lembaga sekolah (Hia et al., 2022).
4. Penelitian Mega, Zamaiyah, Siti, Rifa’i dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2023) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa/I SMP Pahlawan Nasional memiliki rata-rata skor angket sebesar 22,16. Hasil perhitungan angket yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya perhatian orang tua kepada siswa/I SMP Pahlawan Nasional dalam kategori tinggi yaitu 43% dengan ini orang tua memberikan perhatian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Rifa’i et al., 2023). Perbedaan dengan penelitian ini pada variabelnya bahwa penelitian ini ingin melihat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar sedangkan pada judul yang

diajukan peneliti itu untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar peserta didik.

5. Penelitian Zuhriyyah dan Siti dari STIT Al-Fattah Siman Lamongan Indonesia (2020) judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal guru dan siswa pada mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil penyekoran kuisioner rata-rata dengan nilai sebesar 90 berarti dapat dikategorikan baik, prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih tergolong baik, baik dari raport yang menunjukkan rata-rata 86 dan komunikasi interpersonal guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih berdasarkan perhitungan di peroleh thitung 2,520 setelah di konsultasikan dengan taraf signifikan 5% di peroleh ttabel 2,0301 (Hidayati, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini ingin melihat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru bukan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.
6. Penelitian Muhammad Rofik (2021) judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X” hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar kelas X MA Nurul Huda Pangeling Dasuk Sumenep. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel X1 komunikasi interpersonal orang tua, X2 komunikasi interpersonal anak, dan Y prestasi belajar. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan pada variabel nya yaitu komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar, dan perbedaannya saya hanya dua variabel dan tempat penelitiannya di MI berbeda pada penelitian Rofik yang di lakukan di MA.